

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Secara umum memaparkan lokasi, subjek, desain penelitian, fokus penelitian beserta cara dan teknik pengelolaan data dalam penelitian.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Tempat/lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Kartika XIX-1 Bandung bertempat di Jalan Taman Pramuka nomor 163. Pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas X MIIA 3 kurang memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIIA 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIIA3 SMA Kartika XIX-1 Bandung semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 42 orang, 22 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Berdasarkan observasi awal peneliti dan juga hasil wawancara dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa siswa kelas X MIIA 3 cenderung kurang memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran sejarah.

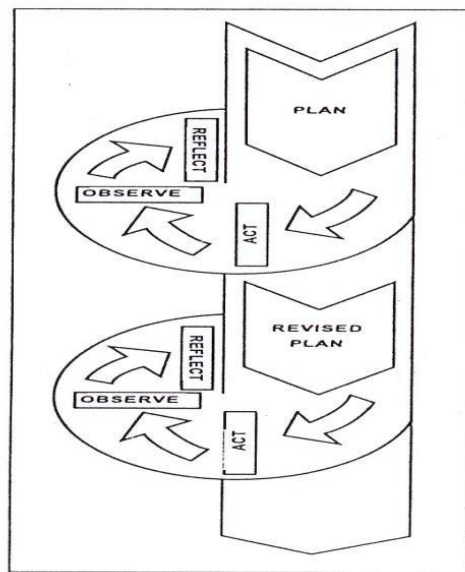
#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena di dalamnya memuat komponen yang sesuai dengan penelitian, dalam model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart setiap siklusnya terdiri atas satu tindakan, hal tersebut sesuai dengan solusi yang akan dikembangkan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Dalam desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart apabila di

perhatikan dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus dalam satu perangkatnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Sesudah satu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Gambar 3.1

Model Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Tahapan – tahapan siklus yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc Taggart menurut Arikunto, dkk (2012, hlm.17-20) diantaranya :

### 1. Perencanaan

Tahap pertama, perencanaan ini di dalamnya memuat penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap inipun sebaiknya penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan prinsip pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan.

Dalam menyusun perencanaan hendaknya peneliti menyusun rancangan dengan menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan

perhatian khusus untuk diamati, setelah itu membuat instrument pengamatan yang digunakan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hendaknya dalam pengembangan perencanaanpun harus ada kesepakatan antara peneliti dengan guru sebagai kolaborator.

## **2. Pelaksanaan**

Tahapan ke dua, adalah tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini guru hendaknya tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar, tidak dibuat-buat.

## **3. Pengamatan**

Tahap ke tiga, adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Pengamatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. pengamatan mempunyai fungsi penting, yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

## **4. Refleksi**

Tahap ke empat, adalah refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra adalah Merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya.

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua variabel penelitian yaitu strategi *active learning tipe quiz team* (X) dan karakter rasa ingin tahu (Y). Selanjutnya akan diuraikan pengertian dari dua variabel tersebut sebagai berikut:

#### 1. Strategi *Active Learning tipe Quiz Team*

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulasi dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada siswa dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran yaitu dengan penggunaan strategi belajar aktif tipe *quiz team*. Dalvi (dalam skripsi Hadiansyah, Y, 2015, hlm.38) menyatakan bahwa “*Quiz team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”.

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan strategi *active learning quiz team* dari Silberman. Tujuan peneliti menggunakan strategi *active learning quiz team* adalah untuk menyesuaikan keadaan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan strategi *active learning quiz team* yang disajikan didalam kelas mampu menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Silberman (2013, hlm.135) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *tipe quiz team* sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- b. Siswa dibagi dalam tiga kelompok.
- c. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- d. Guru menyajikan materi pembelajaran.

- e. Guru meminta tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikut kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- g. Ketika prosesnya selesai, selanjutnya segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pembuat kuis.
- h. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Dari pemaparan langkah-langkah di atas penelitian melakukan sedikit pengembangan langkah-langkah *quiz team* dari Silberman. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Langkah-langkah *Active Learning Tipe Quiz Team*

<i>Active Learning Tipe Quiz Team</i>	
Guru	Siswa
Guru membagi siswa kedalam lima kelompok	Siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing
Guru menjelaskan tata cara/peraturan <i>quiz team</i> yang di bagi dalam tiga babak	Siswa menyimak dan mendengarkan tata cara/peraturan <i>quiz team</i> yang dijelaskan oleh guru dari babak pertama sampai babak ketiga
Babak pertama, <i>quiz</i> dimulai dari pertanyaan yang dibuat oleh guru sebanyak tiga pertanyaan untuk masing-masing team. Dimulai dari kelompok 1, 2, dan seterusnya sampai kelompok 5. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok 1 dilempar ke kelompok 2 begitu seterusnya sampai kelompok 5	Babak pertama, siswa mendengarkan pertanyaan yang dibacakan oleh guru, Dimulai dari kelompok 1, 2, dan seterusnya sampai kelompok 5. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok 1 dilempar ke kelompok 2 begitu seterusnya sampai kelompok 5

<p>Babak kedua, <i>quiz</i> dimulai dari pertanyaan yang dibuat oleh setiap kelompok. Pertanyaan kelompok 1 untuk kelompok 2, pertanyaan kelompok 2 untuk kelompok 3, begitu seterusnya sampai kelompok 5 jika kelompok 1 tidak bisa menjawab dilempar kepada kelompok yang bisa menjawab</p> <p>Babak ketiga, <i>quiz</i> dimulai dengan pertanyaan rebutan/penentu yang dibuat oleh guru</p> <p>Disetiap babak guru memperbolehkan siswa untuk membuka buku dan internet dan diberikan waktu selama lima detik untuk menjawab</p>	<p>Babak kedua, siswa memulai <i>quiz</i> dengan pertanyaan yang dibuat oleh setiap kelompok. Pertanyaan kelompok 1 untuk kelompok 2, pertanyaan kelompok 2 untuk kelompok 3, begitu seterusnya sampai kelompok 5 jika kelompok 1 tidak bisa menjawab dilempar kepada kelompok yang bisa menjawab</p> <p>Babak ketiga, siswa memulai <i>quiz</i> dengan pertanyaan rebutan/penentu yang dibuat oleh guru</p> <p>Disetiap babak siswa diperbolehkan untuk membuka buku dan internet dan diberikan waktu selama lima detik untuk menjawab</p>
<p>Guru menerangkan materi yang akan di jadikan materi <i>quiz time</i></p>	<p>Siswa menyimak, membuka, mencatat materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelompoknya masing-masing</p>
<p>Guru meminta semua tim membuat pertanyaan untuk babak kedua kepada setiap kelompok. Guru memberikan waktu untuk membuat pertanyaan kepada setiap kelompok</p>	<p>Siswa berkerjasama dengan kelompoknya masing-masing membuat pertanyaan untuk babak kedua</p>
<p>Guru mengumpulkan pertanyaan yang dibuat oleh setiap tim</p>	<p>Perwakilan kelompok mengumpulkan pertanyaan yang dibuat bersama-sama dengan kelompoknya kepada guru</p>
<p>Babak 1</p> <p>Guru memulai <i>quiz</i> team dengan pertanyaan yang dibuat oleh guru dimulai dari kelompok 1, jika kelompok 1 tidak</p>	<p>Babak 1</p> <p>Kelompok 1 menyimak pertanyaan dari guru dan bekerjasama menjawab pertanyaan yang diberikan jika tidak bisa</p>

bisa menjawab di berikan ke kelompok 2 dan seterusnya samapi kelompok 5.	menjawab pertanyaan diberikan kepada kelompok 2 begitu seterusnya samapai kelompok 5.
<p>Babak 2</p> <p>Guru memulai pertandingan dari pertanyaan yang dibuat masing – masing kelompok. Yang membacakan pertanyaan adalah perwakilan dari kelompok. Pertanyaan kelompok 1 untuk kelompok 2, pertanyaan kelompok 2 untuk kelompok 3. Begitu seterusnya sampai kelompok 5</p>	<p>Babak 2</p> <p>Kelompok 1 menyimak pertanyaan yang dibuat oleh kelompok 5 yang dibacakan oleh perwakilan kelompok. Kelompok bekerjasama menjawab pertanyaan yang diberikan jika tidak bisa menjawab pertanyaan diberikan kepada kelompok 2 begitu seterusnya samapai kelompok 5</p>
<p>Babak 3</p> <p>Guru membacakan pertanyaan rebutan kepada semua kelompok</p>	<p>Babak 3</p> <p>Setiap kelompok bersiap menjawab pertanyaan rebutan dari guru</p>
<p>Guru menyudahi pertandingan dan menjumlahkan skor yang diperoleh oleh setiap kelompok</p> <p>Guru menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan terkait pertanyaan/materi yang belum terjawab</p>	<p>Siswa memperhatikan guru menjumlahkan skor yang diperoleh setiap kelompok</p> <p>Siswa bertanya perihal pertanyaan yang belum terjawab/materi pada <i>quiz team</i></p>

## 2. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu menurut Samani dan Hariyanto (2012, hlm. 119) yaitu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Adapun menurut Kemendiknas (dalam Suyadi, 2013, hlm.7) rasa ingin tahu adalah cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih dalam. Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasi indikator yang peneliti peroleh dari Kemendiknas dan

juga dari Suningsih. Karena peneliti merasa perlu untuk mengkombinasi keduanya agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut adalah indikator yang peneliti kombinasikan:

Tabel 3.2  
Indikator Rasa Ingin Tahu

Nilai Karakter	Indikator	Sub-Indikator
Rasa Ingin Tahu	Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dengan antusias dapat membuat pertanyaan melalui diskusi kelompok</li> <li>2. Siswa dapat bertanya dengan antusias kepada guru dan teman terkait dengan materi</li> <li>3. Siswa dengan antusias bertanya diluar konteks yang dijelaskan oleh guru</li> </ol>
	Menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa cepat tanggap ketika diberi pertanyaan/mengacungkan tangan</li> <li>2. Siswa dapat menjawab dengan lancar dan benar</li> <li>3. Siswa dapat menjawab/menambahkan materi atau informasi yang dijelaskan oleh guru dengan antusias</li> </ol>
	Buku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dengan senang hati membuka/membaca buku paket pelajaran sejarah terkait materi yang sedang dipelajari</li> <li>2. Siswa dengan senang hati membaca buku yang direkomendasikan oleh guru terkait materi yang sedang dipelajari.</li> <li>3. Siswa dengan senang hati membaca buku lain selain buku paket sejarah yang diberikan sekolah dan yang direkomendasikan guru.</li> </ol>
	Internet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencari/membaca internet dengan sungguh-sungguh terkait pelajaran sejarah yang sedang dipelajari</li> <li>2. Siswa mencari/membaca internet dengan sungguh-sungguh yang direkomendasikan oleh guru terkait materi yang sedang dipelajari.</li> <li>3. Siswa mencari/membaca internet lain selain yang direkomendasikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.</li> </ol>



Peneliti berharap dengan indikator tersebut, peneliti bisa menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah. khususnya pada kelas X MIIA 3 Kartikai XIX-1 Bandung.

## **D. Alat Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2014, hlm.148). Adapun menurut Suyanto (2011, hlm.59) instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menggali data dari responden yang dijadikan sebagai sumber, data yang didapat tersebut bersifat penting dalam satuan penelitian.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### **a. Pedoman Observasi**

Menurut Kunandar (2012, hlm.143) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *active learning tipe quiz team*. Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada prapenelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran.

#### **b. Pedoman Wawancara**

Menurut Kunandar (2012,hlm.157) wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan tindakan

kelas. Sementara menurut Hopkins (dalam Kunandar,2012,hlm.157) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. pandangan atau pendapat guru/siswa untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan strategi *active learning tipe quiz team* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam tindakan pembelajaran.

### c. Catatan Lapangan

Menurut Hopkins (2011, hlm.181) catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan ini bersikap deskriptif dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, catatan tersebut juga dapat berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, atau peristiwa-peristiwa isidentalnya. Data yang diperoleh dari catatan lapangan bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh pada saat tindakan pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi utama untuk memberikan gambaran selama kegiatan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Sugiyono (2014, hlm. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi

Menurut S. Margono (dalam Zuriyah, 2009, hlm.173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan

terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Zuriah, 2009, hlm.173).

Teknik observasi ini merupakan teknik yang menurut penelitian tepat untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian.

## **2. Wawancara**

Menurut Zuriah (2009, hlm. 179) wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan menurut Denzin (dalam Wiriaatmadj, 2014, hlm.177) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan menggunakan lisan yang baik. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh siswa dan guru terhadap tindakan yang dilakukan peneliti.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009, hlm. 221). Menurut Margono (dalam Zuriah, 2009, hlm. 181) studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai sumber data yang berkaitan dengan proses penelitian yang sedang berlangsung.

## **F. Pengolahan data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dibedakan dalam dua jenis data adalah pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Adapun penjelasan pengolahan data penelitian sebagai berikut:

## **1. Data Kualitatif**

Pengolahan data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Hubermas (dalam Sugiyono, 2014, hlm.246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam pengolahan data sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

### **d. Penyajian Data**

penyajian data adalah kumpulan informasi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian mempermudah untuk mengartikan apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Penyajian data yang termasuk dalam analisis data yang dalam penyajiannya dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian singkat.

### **c. Verifikasi**

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari awal pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuanbaru yang sebelumnya

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

## **2. Data Kuantitatif**

Pengolahan data kuantitatif adalah pengolahan data menggunakan statistika (Sugiyono, 2014, hlm.31-32) data hasil analisis selanjutnya disajikan. Penyajian dapat menggunakan tabel, grafik garis, grafik batang, dan diagram lingkaran. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang disajikan.

## **G. Validasi Data**

Validasi data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014: 168-171) mengemukakan dalam kegiatan validasi data pada penelitian tindakan kelas. Ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya:

### **1. Member Check**

Member check adalah memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat, guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain – lain) apakah keterangan, informasi, atau penjelasannya itu sifatnya itu tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

### **2. Triangulasi**

*Triangulasi* adalah memeriksa hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Elliot

(dalam Wiriaatmadja, 2014: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, adalah sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dengan membandingkan apa yang diamati observer dan dua penjelasan lainnya peneliti mempunyai kesempatan untuk menganalisisnya dan melakukan perubahan berdasarkan data yang baru dan lengkap.

### **3. *Audit Trail***

Audit trail adalah untuk memvalidasi. Dengan melakukan *audit trail*, yang biasa dilakukan untuk mengaudit keuangan, maka dapat diperiksa kesalahan – kesalahan di dalam metode atau metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan – catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra lainnya.

### **4. *Expert Opinion***

*Expert opinion* adalah meminta nasihat kepada pakar, yang dalam hal ini memungkinkan pembimbing penelitian atau pakar akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau saran terhadap masalah – masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

### **5. *Key Respondents Review***

*Key Respondents Review* adalah Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014: 171) meminta salah seorang atau beberapa mitra penelitian atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft laporan penelitian dan meminta pendapatnya.